

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MUFRODAT BERBASIS METODE *EL-SYARIF* DALAM MENINGKATKAN *MAHARAH KALAM* DAN RETENSI HAFALAN SISWA DI MI NAJAHYIAH PALEMBANG

M. Khairil Ammar¹, Vivi Dwi Clarisa², Nurhadi³, Munirul Abidin⁴

^{1,3,4}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ²UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

email: khairilammar23@gmail.com

Diterima: 08/10/2026; Direvisi: 20/10/2026; Diterbitkan: 27/10/2026

ABSTRAK

Penguasaan *mufrodat* menjadi dasar keterampilan berbicara (*maharah kalam*), tetapi siswa madrasah ibtdaiyah masih menghadapi kesulitan menggunakan kosakata dalam ujaran dan mempertahankan hafalan setelah pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pembelajaran *mufrodat* berbasis metode El-Syarif dalam meningkatkan *maharah kalam* dan retensi hafalan siswa di MI Najahiyah Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) berdesain *one-group pretest-posttest*. Sampel terdiri atas 35 siswa kelas V yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui tes lisan, tes hafalan segera, dan tes hafalan tunda, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji *paired-samples t-test*, uji *Wilcoxon Signed Rank*, dan *N-Gain*. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata *maharah kalam* meningkat dari 57,37 menjadi 81,63, dengan *N-Gain* 0,58 dalam kategori sedang dan perbedaan signifikan ($p < 0,001$). Rata-rata hafalan menurun dari 83,37 menjadi 79,31, tetapi retensi mencapai 95,1%. Disimpulkan bahwa metode El-Syarif berpotensi meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus mempertahankan sebagian besar hafalan siswa, meskipun penurunan hafalan tetap terjadi.

Kata kunci: metode El-Syarif; *mufrodat*; *maharah kalam*; retensi hafalan

ABSTRACT

Vocabulary (*mufrodat*) mastery underpins speaking skills (*maharah kalam*), yet elementary Islamic school students may struggle to use vocabulary in speech and retain memorized words after instruction. This study aimed to analyze the effectiveness of El-Syarif-based vocabulary instruction in improving speaking skills and memorization retention among students at MI Najahiyah Palembang. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental *one-group pretest-posttest* design. The sample comprised 35 fifth-grade students selected through total sampling. Data were collected through oral speaking tests, an immediate memorization test, and a delayed memorization test. The data were analyzed using descriptive statistics, a paired-samples *t-test*, the Wilcoxon Signed Rank test, and *N-Gain*. The results showed that the mean speaking score increased from 57.37 to 81.63, with an *N-Gain* of 0.58, categorized as moderate, and a statistically significant difference ($p < 0.001$). The mean memorization score decreased from 83.37 to 79.31, while retention reached 95.1%. These findings indicate that El-Syarif-based instruction can improve students' speaking skills and help maintain most memorized vocabulary. However, the decline in delayed-test scores indicates that some vocabulary was still forgotten over time.

Keywords: El-Syarif method; vocabulary; speaking skills; memorization retention

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan madrasah ibtidaiyah, terutama karena menjadi bahasa Al-Qur'an dan Hadis sekaligus sarana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara (*maharah kalam*), yaitu kemampuan menggunakan bahasa secara lisan untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan maksud secara tepat. Penguasaan kosakata (*mufrodlat*) menjadi salah satu fondasi keterampilan tersebut karena siswa membutuhkan perbendaharaan kata yang memadai untuk membentuk ujaran yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab pada tingkat dasar tidak cukup diarahkan pada pengenalan arti kata, tetapi juga perlu membiasakan siswa mengingat, memahami, dan menggunakan kosakata dalam komunikasi sederhana. Azrin dan Baharuddin (2020) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kosakata merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Arab siswa sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Abdul Wahab et al. (2021) membahas penguasaan kosakata dan pengetahuan kolokasi bahasa Arab, sedangkan Suhadi dan Fahrurrozi (2024) mengkaji hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara bahasa Arab. Temuan tersebut memperkuat pentingnya penguasaan *mufrodlat* sebagai dasar pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara.

Permasalahan pembelajaran *mufrodlat* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa menghafal kata, tetapi juga dengan kemampuan menggunakan dan mempertahankan kata tersebut setelah pembelajaran berakhir. Siswa dapat mengingat kosakata ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi belum tentu mampu menggunakannya secara spontan dalam percakapan atau mengingatnya kembali setelah beberapa hari. Azrin dan Baharuddin (2020) menemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kosakata oleh siswa sekolah dasar masih menunjukkan variasi, termasuk dalam kegiatan pengulangan kosakata. Sulistiawati et al. (2021) juga mengkaji faktor-faktor kesulitan siswa kelas V dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran perlu dinilai tidak hanya berdasarkan jumlah kosakata yang dapat dihafalkan pada akhir kegiatan, tetapi juga berdasarkan kemampuan siswa menerapkan kosakata dalam ujaran dan mempertahankan ingatannya setelah pembelajaran berlangsung.

Retensi hafalan menjadi aspek penting karena keberhasilan belajar kosakata tidak berhenti pada kemampuan mengingat dalam waktu singkat. Webb et al. (2020), melalui kajian *meta-analysis*, membahas efektivitas berbagai aktivitas pembelajaran kosakata secara sengaja. Nakata dan Elgort (2021) menunjukkan bahwa pengaturan jarak latihan dapat mendukung pemerolehan pengetahuan kosakata eksplisit, meskipun pengaruhnya tidak sama pada seluruh jenis pengetahuan bahasa. Belardi et al. (2021) juga menelaah manfaat latihan berjarak, umpan balik, dan pengujian dalam pembelajaran kosakata melalui aplikasi berbasis web. Sementara itu, Nakata et al. (2023) serta Kim dan Webb (2023) memperlihatkan bahwa pengaruh pengulangan berjarak perlu dipahami dengan mempertimbangkan bentuk kegiatan belajar dan karakteristik tugas. Pauwels (2021) turut mengkaji efektivitas pembelajaran kosakata melalui kegiatan belajar yang direncanakan secara sengaja. Secara keseluruhan, penelitian tersebut menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran perlu dirancang agar siswa tidak hanya menerima dan mengulang informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengingat kembali kosakata. Dengan demikian, pengukuran melalui tes segera dan tes tunda diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai hasil pembelajaran.

Berbagai strategi telah digunakan untuk membantu siswa menguasai kosakata bahasa Arab. Qibtiyah dan Walfajri (2020) membahas penggunaan media gambar bergerak untuk

meningkatkan penguasaan kosakata, sedangkan Budiayani dan Sujarwo (2020) mengkaji pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran kosakata. Otoluwa et al. (2022) meneliti penggunaan kegiatan bercerita untuk mengembangkan penguasaan kosakata anak. Pada konteks pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini, Zulfida et al. (2024) mengidentifikasi penggunaan media visual dan audio, pendekatan tematik, pengulangan, serta permainan interaktif sebagai bagian dari strategi pembelajaran kosakata. Sementara itu, Taheri dan Rezaie Golandouz (2021) mengkaji pengaruh jenis tugas terhadap pemerolehan dan retensi kosakata. Chung (2022) menyoroti peran refleksi dialogis dalam perubahan keyakinan pedagogis guru mengenai pembelajaran dan pengajaran kosakata. Berbagai kajian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran kosakata dapat dilaksanakan melalui beragam pendekatan, tetapi pemilihan metode tetap perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan mempertahankan hafalan.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di sejumlah madrasah adalah metode El-Syarif. Metode ini menyajikan materi *mufrodat* melalui irama yang menarik dan melibatkan siswa dalam kegiatan mengikuti irama, berlatih bersama, serta mempresentasikan hasil kegiatan. Penyajian yang berirama dapat menjadi alternatif untuk membantu siswa mengingat kosakata, sedangkan kegiatan kelompok dan presentasi memberikan kesempatan untuk menggunakan kosakata secara lisan. Penelitian Delly (2017) di MI Al-Ishlah Palembang melaporkan peningkatan hafalan *mufrodat* setelah penerapan metode El-Syarif. Nisa' (2023) juga melaporkan efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan hafalan kosakata siswa kelas II MI Manbaul Ulum Kediri. Pada aspek keterampilan berbicara, Ammar et al. (2024) menemukan peningkatan skor *maharah kalam* siswa MI Azharyyah Palembang setelah penerapan metode El-Syarif. Selain itu, Azizah et al. (2021) membahas hubungan hafalan *mufrodat* dengan keterampilan berbicara, sedangkan Munthe et al. (2022) mengkaji pembelajaran *mufrodat* dalam meningkatkan *maharah kalam* di lingkungan pesantren. Temuan-temuan tersebut memberikan landasan bagi penggunaan metode El-Syarif sebagai alternatif pembelajaran kosakata yang menghubungkan aktivitas menghafal dengan penggunaan bahasa secara lisan.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas penerapan metode El-Syarif dalam peningkatan hafalan kosakata dan keterampilan berbicara, kedua aspek tersebut masih perlu dikaji secara bersamaan dengan memberikan perhatian khusus pada retensi hafalan. Peningkatan skor berbicara setelah pembelajaran belum dengan sendirinya menjelaskan seberapa baik siswa mempertahankan kosakata yang telah dipelajari setelah jeda waktu tertentu. Demikian pula, keberhasilan menghafal segera setelah pembelajaran belum cukup untuk menggambarkan kemampuan siswa mengingat kembali kosakata pada kesempatan berikutnya. Kesenjangan ini menjadi dasar pentingnya penelitian yang mengukur perubahan *maharah kalam* sebelum dan sesudah penerapan metode El-Syarif sekaligus membandingkan hasil hafalan segera dengan hafalan tunda. Penelitian di MI Najahiyah Palembang diarahkan untuk memberikan bukti empiris mengenai kedua aspek tersebut dalam satu rangkaian pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di MI Najahiyah Palembang, sebagian siswa kelas V masih menunjukkan keraguan dan kelancaran yang terbatas ketika menggunakan *mufrodat* dalam ujaran sederhana. Kosakata yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya juga cenderung mudah terlupakan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kosakata saat kegiatan berlangsung, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakannya dalam komunikasi dan mempertahankan

ingatannya setelah pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pembelajaran *mufrodat* berbasis metode El-Syarif dalam meningkatkan *maharah kalam* dan retensi hafalan siswa di MI Najahiyah Palembang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam menghubungkan peningkatan keterampilan berbicara dengan kemampuan mempertahankan hafalan. Hasilnya juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran kosakata yang lebih terarah, komunikatif, dan memperhatikan keberlangsungan ingatan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) melalui desain *one-group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *mufrodat* berbasis metode El-Syarif, serta mengetahui kemampuan siswa mempertahankan hafalan setelah pembelajaran. Penelitian melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, sehingga perubahan hasil dianalisis berdasarkan perbandingan skor dalam kelompok yang sama.

Penelitian dilaksanakan di MI Najahiyah Palembang mulai 16 November 2025 dengan melibatkan 35 siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pelaksanaan penelitian terdiri atas delapan pertemuan, meliputi satu kali *pretest*, lima kali pembelajaran menggunakan metode El-Syarif, satu kali *posttest* dan tes hafalan segera, serta satu kali tes hafalan tunda. Tes hafalan tunda diberikan satu minggu setelah tes hafalan segera untuk mengetahui kemampuan siswa mempertahankan kosakata yang telah dipelajari.

Perlakuan berupa pembelajaran *mufrodat* menggunakan metode El-Syarif yang dilaksanakan oleh guru bahasa Arab berdasarkan modul ajar. Materi disajikan melalui irama yang menarik, kemudian siswa mengikuti pelafalan dan irama kosakata, berlatih bersama, bekerja dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil kegiatan di depan kelas. Materi kosakata berfokus pada tema lingkungan sekolah dan kegiatan sehari-hari. Setiap pertemuan berlangsung selama 2×35 menit. Keterlaksanaan pembelajaran dipantau menggunakan lembar observasi untuk memastikan bahwa tahapan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan.

Data *maharah kalam* dikumpulkan melalui tes lisan sebelum dan sesudah perlakuan. Penilaian menggunakan rubrik yang mencakup lima indikator, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan *mufrodat*, pelafalan, ketepatan struktur kalimat, dan kepercayaan diri, dengan rentang skor 0–100. Retensi hafalan diukur melalui tes hafalan segera setelah perlakuan berakhir dan tes hafalan tunda satu minggu kemudian. Kedua tes menggunakan soal paralel dengan tingkat kesulitan yang setara agar hasil pengukuran dapat dibandingkan.

Validitas instrumen ditentukan melalui *content validity* berdasarkan penilaian ahli (*expert judgement*) terhadap kesesuaian butir tes dengan indikator yang diukur. Reliabilitas penilaian keterampilan berbicara diperiksa menggunakan teknik *inter-rater*, yaitu membandingkan hasil penilaian dua penilai berdasarkan rubrik yang sama untuk memastikan konsistensi pemberian skor.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, rentang, dan standar deviasi pada setiap pengukuran. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Perbedaan skor *maharah kalam* sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis menggunakan *paired-samples t-test*.

apabila skor selisih memenuhi asumsi normalitas. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi, digunakan uji Wilcoxon *Signed Rank*. Perbedaan skor hafalan segera dan hafalan tunda dianalisis menggunakan uji Wilcoxon *Signed Rank* karena data hafalan segera tidak berdistribusi normal. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05. Besarnya peningkatan *maharah kalam* dianalisis menggunakan *N-Gain* dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi, sedangkan ukuran efek dianalisis menggunakan *Cohen's d*. Retensi hafalan dihitung sebagai persentase rata-rata skor tes tunda terhadap rata-rata skor tes segera. Hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan signifikansi statistik, besarnya peningkatan keterampilan berbicara, dan persentase hafalan yang dapat dipertahankan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 35 siswa kelas V MI Najahiyah Palembang untuk menganalisis perubahan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) dan retensi hafalan *mufrodad* setelah penerapan metode El-Syarif. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest*, lima pertemuan pembelajaran menggunakan metode El-Syarif, *posttest*, tes hafalan segera, dan tes hafalan tunda yang diberikan satu minggu kemudian. Seluruh siswa mengikuti rangkaian pengukuran sehingga data dari 35 siswa dapat digunakan dalam analisis. Hasil penelitian selanjutnya disajikan berdasarkan statistik deskriptif, uji prasyarat, pengujian hipotesis, dan pengukuran retensi hafalan.

Statistik Deskriptif Hasil Pembelajaran

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan perubahan skor *maharah kalam* sebelum dan sesudah perlakuan serta perbedaan skor hafalan segera dan hafalan tunda. Statistik yang disajikan meliputi jumlah siswa, nilai minimum, maksimum, rentang, rata-rata, dan standar deviasi. Penyajian ini memberikan gambaran awal mengenai capaian siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode El-Syarif. Hasil analisis deskriptif ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Tes *Maharah Kalam* dan Hafalan *Mufrodad*

Variabel	N	Rentang	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Pretest kalam</i>	35	20	48	68	57,37	5,626
<i>Posttest kalam</i>	35	30	63	93	81,63	6,611
Tes hafalan segera	35	32	65	97	83,37	6,656
Tes hafalan tunda	35	31	62	93	79,31	6,855

Sumber: Olah Data Penelitian, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor *maharah kalam* meningkat dari 57,37 pada *pretest* menjadi 81,63 pada *posttest*, dengan kenaikan sebesar 24,26 poin. Skor minimum juga meningkat dari 48 menjadi 63, sedangkan skor maksimum naik dari 68 menjadi 93, yang menunjukkan perbaikan capaian pada rentang nilai siswa. Pada aspek hafalan, rata-rata skor tes segera sebesar 83,37 menurun menjadi 79,31 pada tes tunda, dengan selisih 4,06 poin. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa capaian berbicara meningkat setelah perlakuan, sementara sebagian besar skor hafalan tetap bertahan meskipun terjadi penurunan setelah satu minggu.

Hasil Analisis Peningkatan *Maharah Kalam*

Untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan berbicara secara lebih terperinci, analisis dilanjutkan dengan menghitung *N-Gain* berdasarkan skor *pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan besarnya peningkatan relatif terhadap peluang peningkatan skor yang masih tersedia. Selain nilai rata-rata *N-Gain*, kategori peningkatan setiap siswa juga diperiksa untuk melihat sebaran hasil pembelajaran. Ringkasan hasil analisis *N-Gain* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis *N-Gain Maharah Kalam*

Indikator	Hasil
Rata-rata <i>pretest</i>	57,37
Rata-rata <i>posttest</i>	81,63
Kenaikan rata-rata skor	24,26
Rata-rata <i>N-Gain</i>	0,58
Kategori rata-rata <i>N-Gain</i>	Sedang
Siswa dengan kategori tinggi	6
Siswa dengan kategori sedang	28
Siswa dengan kategori rendah	1

Sumber: Olah Data Penelitian, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* sebesar 0,58 termasuk dalam kategori sedang. Sebanyak 28 siswa berada pada kategori peningkatan sedang, enam siswa pada kategori tinggi, dan satu siswa pada kategori rendah. Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara terutama berada pada kategori sedang, meskipun terdapat siswa yang memperoleh peningkatan tinggi. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran menggunakan metode El-Syarif diikuti oleh peningkatan keterampilan berbicara dengan tingkat peningkatan yang bervariasi antarsiswa.

Hasil Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, distribusi data diperiksa menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50. Pengujian ini digunakan untuk menentukan teknik analisis yang sesuai bagi perbandingan skor sebelum dan sesudah pembelajaran serta skor hafalan segera dan tunda. Data dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal berdasarkan uji tersebut, sedangkan nilai di bawah 0,05 menunjukkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Variabel	Statistik	df	Sig.
<i>Pretest maharah kalam</i>	0,964	35	0,302
<i>Posttest maharah kalam</i>	0,957	35	0,190
Tes hafalan segera	0,924	35	0,019
Tes hafalan tunda	0,952	35	0,132

Sumber: Olah Data Penelitian, 2025.

Berdasarkan Tabel 3, skor *pretest* dan *posttest maharah kalam* masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,302 dan 0,190, sedangkan skor hafalan tunda memiliki nilai signifikansi 0,132. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal berdasarkan uji Shapiro–Wilk. Sebaliknya, skor hafalan segera memiliki nilai signifikansi 0,019 sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi pada variabel tersebut. Untuk membandingkan skor *maharah kalam* berpasangan, normalitas selisih skor

tetap perlu diperiksa; sedangkan hasil distribusi hafalan mendukung pertimbangan penggunaan uji nonparametrik untuk analisis retensi.

Pengujian Hipotesis *Maharah Kalam*

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran *mufrod* berbasis metode El-Syarif. Berdasarkan rancangan analisis, perbandingan skor berpasangan dilakukan menggunakan *paired-samples t-test* apabila distribusi selisih skor memenuhi asumsi normalitas. Pengujian ini menilai apakah perubahan rata-rata skor yang diperoleh cukup kuat secara statistik untuk menolak hipotesis nol. Hasil pengujian sebagaimana dilaporkan dalam analisis penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Paired-Samples t-Test Maharah Kalam*

Pasangan	Rata-rata Selisih	SD Selisih	t	df	Sig. (2-tailed)	Cohen's d
<i>Posttest Pretest</i>	– 24,257	3,175	45,203	34	< 0,001	7,64

Sumber: Olah Data Penelitian, 2025.

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata selisih skor *posttest* dan *pretest* sebesar 24,257 poin, dengan nilai ($t(34)=45,203$) dan signifikansi ($p<0,001$). Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan skor *maharah kalam* yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran berdasarkan hasil uji yang dilaporkan. Nilai *Cohen's d* sebesar 7,64 juga menunjukkan ukuran efek yang sangat besar apabila perhitungannya telah diverifikasi sesuai dengan desain berpasangan. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan metode El-Syarif, tetapi desain tanpa kelompok kontrol belum dapat memastikan bahwa peningkatan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh metode yang digunakan.

Pengujian Retensi Hafalan *Mufrod*

Analisis retensi dilakukan dengan membandingkan hasil tes hafalan segera dan tes hafalan tunda yang diberikan satu minggu setelah pembelajaran berakhir. Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah skor hafalan siswa tetap bertahan atau mengalami perubahan setelah jeda waktu tersebut. Karena data hafalan segera tidak berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro–Wilk, perbandingan skor berpasangan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon *Signed Rank*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon *Signed Rank* Retensi Hafalan

Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Sig. (2-tailed)
<i>Negative ranks</i> (tunda < segera)	35	18,00	630,00	–5,159	< 0,001
<i>Positive ranks</i> (tunda > segera)	0	0,00	0,00	—	—
<i>Ties</i>	0	—	—	—	—
Total	35	—	—	—	—

Sumber: Olah Data Penelitian, 2025.

Berdasarkan Tabel 5, seluruh 35 siswa memperoleh skor hafalan tunda yang lebih rendah daripada skor hafalan segera, tanpa siswa yang mengalami peningkatan atau memiliki skor tetap. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai ($Z=-5,159$) dengan ($p<0,001$), yang berarti terdapat penurunan skor hafalan yang signifikan secara statistik setelah jeda satu minggu. Rata-rata skor menurun dari 83,37 menjadi 79,31, dengan selisih 4,06 poin atau sekitar 4,9% dari skor hafalan segera. Berdasarkan perbandingan rata-rata tersebut, retensi hafalan mencapai

sekitar 95,1%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar capaian hafalan masih bertahan meskipun seluruh siswa mengalami penurunan skor. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa retensi hafalan tetap tinggi secara deskriptif, tetapi belum sepenuhnya stabil setelah pembelajaran berakhir.

Pembahasan

Peningkatan *Maharah Kalam* melalui Metode El-Syarif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *mufrodad* berbasis metode El-Syarif diikuti peningkatan *maharah kalam* siswa, dengan rata-rata skor meningkat dari 57,37 menjadi 81,63 dan *N-Gain* sebesar 0,58 dalam kategori sedang. Hasil uji statistik yang dilaporkan menunjukkan perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah pembelajaran ($p < 0,001$). Temuan ini sejalan dengan Ammar et al. (2024), yang melaporkan peningkatan kemampuan *maharah kalam* siswa MI Azharyyah Palembang setelah penerapan metode El-Syarif. Kesamaan temuan tersebut memberikan dukungan empiris bahwa metode El-Syarif berpotensi membantu pembelajaran kosakata sekaligus penggunaannya dalam keterampilan berbicara.

Peningkatan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik pembelajaran El-Syarif yang memadukan penyajian kosakata dengan irama, pengulangan pelafalan, latihan kelompok, dan presentasi lisan. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar, mengingat, mengucapkan, dan menggunakan kosakata dalam konteks pembelajaran. Penggunaan kosakata secara lisan menjadi penting karena penguasaan kata tidak cukup diukur dari kemampuan menyebutkan arti, tetapi juga dari kemampuan menggunakannya dalam ujaran. Hal ini sejalan dengan Suhadi dan Fahrurrozi (2024), yang mengkaji hubungan penguasaan kosakata bahasa Arab dengan kemampuan berbicara, serta Munthe et al. (2022), yang membahas pembelajaran *mufrodad* dalam meningkatkan *maharah kalam*. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung perlunya pembelajaran kosakata yang menghubungkan aktivitas menghafal dengan praktik berbahasa secara langsung.

Meskipun demikian, nilai *N-Gain* kategori sedang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa belum merata pada tingkat yang sama. Sebanyak 28 siswa berada pada kategori sedang, enam siswa kategori tinggi, dan satu siswa kategori rendah. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dapat bervariasi, sehingga guru tetap perlu memperhatikan kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan kosakata, pelafalan, struktur kalimat, dan kepercayaan diri setiap siswa. Hasil ini tidak berarti metode El-Syarif otomatis mengatasi seluruh kesulitan berbicara, tetapi menunjukkan bahwa penerapannya berkaitan dengan perbaikan capaian yang perlu diperkuat melalui latihan komunikasi berkelanjutan.

Retensi Hafalan *Mufrodad* setelah Pembelajaran

Pada aspek retensi, rata-rata skor hafalan menurun dari 83,37 pada tes segera menjadi 79,31 pada tes tunda satu minggu kemudian. Perbandingan tersebut menghasilkan retensi deskriptif sebesar 95,1%, tetapi uji Wilcoxon menunjukkan bahwa penurunan skor tersebut signifikan secara statistik ($p < 0,001$). Seluruh siswa memperoleh skor tes tunda yang lebih rendah daripada skor tes segera. Oleh karena itu, hasil ini harus ditafsirkan secara proporsional: sebagian besar capaian hafalan masih bertahan, tetapi kemampuan mengingat kosakata mengalami penurunan setelah pembelajaran berakhir.

Temuan tersebut sejalan dengan Webb et al. (2020), yang membahas efektivitas aktivitas pembelajaran kosakata secara sengaja, serta Nakata dan Elgort (2021), yang menunjukkan bahwa pengaturan jarak latihan dapat memengaruhi pemerolehan pengetahuan

kosakata. Belardi et al. (2021) juga mengkaji manfaat latihan berjarak, umpan balik, dan pengujian dalam pembelajaran kosakata. Sementara itu, Ehsani et al. (2023) membahas pengaruh jenis tugas dan jenis kata terhadap pembelajaran kosakata. Literatur tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan keberlangsungannya dalam ingatan berkaitan dengan cara materi dipelajari serta aktivitas yang digunakan untuk mengingat kembali informasi.

Dalam konteks penelitian ini, penyajian kosakata melalui irama dan pengulangan berpotensi mendukung pembentukan ingatan awal, sedangkan tes tunda memperlihatkan bahwa sebagian hafalan tetap mengalami penurunan. Namun, karena penelitian tidak membandingkan metode El-Syarif dengan metode lain, retensi sebesar 95,1% belum dapat dinyatakan lebih tinggi daripada retensi yang mungkin dihasilkan oleh pendekatan pembelajaran lainnya. Selain itu, persentase tersebut merupakan perbandingan rata-rata skor tes tunda terhadap tes segera, bukan ukuran langsung mengenai persentase setiap kosakata yang diingat oleh setiap siswa. Temuan ini menguatkan pentingnya pengulangan terjadwal dan latihan mengingat kembali setelah pembelajaran untuk membantu mempertahankan kosakata dalam jangka waktu lebih panjang.

Implikasi Pembelajaran dan Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi praktis bagi guru bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah. Metode El-Syarif dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran *mufrodat* karena penerapannya diikuti peningkatan keterampilan berbicara dan retensi hafalan yang relatif tinggi secara deskriptif. Agar hasil pembelajaran dapat dipertahankan, kegiatan berirama sebaiknya dilengkapi latihan percakapan sederhana, penggunaan kosakata dalam kalimat, serta pengulangan pada pertemuan berikutnya. Rekomendasi ini sejalan dengan pembahasan Kim dan Webb (2023) mengenai perbedaan pengaruh latihan berjarak pada jenis kegiatan pembelajaran kosakata, serta Nakata et al. (2023) mengenai manfaat dan keterbatasan pengaturan jarak latihan dalam pembelajaran bahasa kedua. Dengan demikian, metode El-Syarif tidak hanya perlu diarahkan pada hafalan awal, tetapi juga pada pemakaian kosakata secara aktif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil. Pertama, desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol tidak memungkinkan pemisahan pengaruh metode El-Syarif dari faktor lain, seperti pengalaman mengerjakan tes, pembelajaran di luar perlakuan, atau perkembangan siswa selama penelitian. Kedua, penelitian hanya melibatkan 35 siswa dari satu madrasah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga, tes tunda yang diberikan satu minggu setelah pembelajaran hanya menggambarkan retensi dalam jangka pendek dan belum menjelaskan keberlangsungan hafalan dalam periode yang lebih panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan kelompok pembandingan, jumlah peserta yang lebih besar, dan beberapa interval tes tunda. Pengukuran yang lebih rinci terhadap penggunaan kosakata dalam percakapan juga diperlukan untuk menjelaskan hubungan antara retensi hafalan dan perkembangan *maharah kalam* secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Pembelajaran *mufrodat* berbasis metode El-Syarif menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa kelas V MI Najahiyah Palembang setelah diterapkan dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan hasil tes berbicara sebelum dan sesudah pembelajaran, dengan nilai *N-Gain* berada pada kategori sedang.

Penggunaan irama, pengulangan pelafalan, aktivitas kelompok, dan presentasi dapat menjadi alternatif untuk membantu siswa menguasai kosakata serta menggunakannya dalam komunikasi lisan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode El-Syarif berpotensi mendukung pembelajaran bahasa Arab yang lebih aktif dan terarah.

Pada aspek retensi hafalan, nilai tes tunda satu minggu setelah tes hafalan segera mengalami penurunan, tetapi secara deskriptif masih mencapai 95,1% dari nilai tes segera. Meskipun demikian, hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran, sehingga pemeliharaan hafalan tetap perlu mendapat perhatian melalui latihan mengingat kembali dan pengulangan berkala. Karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol dan dilaksanakan pada satu sekolah, hasilnya belum dapat digunakan untuk memastikan bahwa seluruh peningkatan semata-mata disebabkan oleh metode El-Syarif. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan kelompok pembandingan, jumlah peserta yang lebih beragam, dan periode tes tunda yang lebih panjang untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas metode ini terhadap keterampilan berbicara dan retensi hafalan *mufrodāt*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, U., Mat Taib Pa, & Asbulah, L. H. (2021). Saiz kosa kata dan pengetahuan kolokasi bahasa Arab dalam kalangan pelajar Sijil Tinggi Agama Malaysia (STAM). *Issues in Language Studies*, 10(1), 183–202. <https://doi.org/10.33736/ils.2794.2021>
- Ammar, M. K., Soraya, N., & Jamanuddin, J. (2024). Pembelajaran *maharah kalam* menggunakan metode El-Syarief di MI Azharyyah Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43343–43354. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20659>
- Azizah, S. F., Sholihah, R. A., & Wijayanti, L. M. (2021). Relasi hafalan al-mufradāt atas keterampilan berbicara. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i2.818>
- Azrin, N. F., & Baharuddin, H. (2020). Strategi pembelajaran kosa kota bahasa Arab dalam kalangan murid sekolah rendah: Implementing Arabic vocabulary learning strategies among the primary school students. *ATTARBAWIY: Malaysian Online Journal of Education*, 4(2), 17–23. <https://doi.org/10.53840/attarbawiy.v4i2.37>
- Belardi, A., Pedrett, S., Rothen, N., & Reber, T. P. (2021). Spacing, feedback, and testing boost vocabulary learning in a web application. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 757262. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.757262>
- Budiyani, W., & Sujarwo. (2020). Interactive learning multimedia: Enhancing vocabulary mastery for junior high school students. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 295–307. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.30679>
- Chung, E. (2022). Effecting change in teachers' epistemological and pedagogical beliefs about vocabulary learning and teaching: The role of dialogic reflection. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440211071084>
- Ehsani, M., Karami, H., & Mallahi, O. (2023). The effect of task type and word type on vocabulary learning: A comparison based on involvement load hypothesis and technique feature analysis. *Iranian Journal of Applied Language Studies*, 15(1), 169–190. <https://doi.org/10.22111/ijals.2023.45695.2355>
- Kim, S. K., & Webb, S. (2023). Does spaced practice have the same effects on different second language vocabulary learning activities? Fill-in-the-blanks versus flashcards. *The Modern Language Journal*, 107(4), 944–964. <https://doi.org/10.1111/modl.12879>



- Munthe, S., Bambang, & Hanafi, A. H. (2022). Pembelajaran mufradat dalam meningkatkan maharah *al-kalam* santri di pondok pesantren. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 4(2), 22–31. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1194>
- Nakata, T., & Elgort, I. (2021). Effects of spacing on contextual vocabulary learning: Spacing facilitates the acquisition of explicit, but not tacit, vocabulary knowledge. *Second Language Research*, 37(2), 233–260. <https://doi.org/10.1177/0267658320927764>
- Nakata, T., Suzuki, Y., & He, X. (2023). Costs and benefits of spacing for second language vocabulary learning: Does relearning override the positive and negative effects of spacing? *Language Learning*, 73, 799–834. <https://doi.org/10.1111/lang.12553>
- Otoluwa, M. H., Talib, R. R., Tanaiyo, R., & Usman, H. (2022). Enhancing children's vocabulary mastery through storytelling. *JPUD—Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2). <https://doi.org/10.21009/JPUD.162.05>
- Pauwels, P. (2021). Effectiveness in L2 vocabulary study: A classroom-based investigation of deliberate learning. *Canadian Journal of Applied Linguistics*, 24(3), 98–119. <https://doi.org/10.37213/cjal.2021.30648>
- Qibtiyah, M., & Walfajri. (2020). Pengajaran bahasa Arab menggunakan media gambar bergerak untuk meningkatkan penguasaan kosakata. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(1). <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i01.2076>
- Suhadi, M., & Fahrurrozi. (2024). Correlation between Arabic vocabulary mastery and Arabic speaking ability. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1495–1503. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2513>
- Sulistiawati, E., Setiawan, A. H., & Mahardini, A. P. (2021). Analisis faktor-faktor kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab siswa kelas V SD IT Al-Anshor Gedong Tataan. *Al Mitsali: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51700/almitsali.v1i1.229>
- Taheri, S., & Rezaie Gollandouz, G. (2021). The effect of task type on EFL learners' acquisition and retention of vocabulary: An evaluation of the involvement load hypothesis. *Cogent Education*, 8(1), Article 1915226. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1915226>
- Webb, S., Yanagisawa, A., & Uchihara, T. (2020). How effective are intentional vocabulary-learning activities? A meta-analysis. *The Modern Language Journal*, 104(4), 715–738. <https://doi.org/10.1111/modl.12671>
- Zulfida, S., Rafli, Z., Murtadho, F., & Islam, M. S. (2024). Arabic vocabulary learning strategies in early childhood: A case study at an integrated Islamic elementary school. *An Nabighoh*, 26(2), 269–286. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v26i2.269-286>